**HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN PERSEPSI TERHADAP POLA ASUH AUTORITATIF DENGAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SMK SENI RUPA YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



*Oleh :*

**Evi Ratnasari**

16501040

**MAGISTER PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2020**

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN PERSEPSI TERHADAP POLA ASUH AUTORITATIF DENGAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SMK SENI RUPA YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



*Oleh :*

**Evi Ratnasari**

16501040

**MAGISTER PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2020**

HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN PERSEPSI TERHADAP POLA ASUH AUTORITATIF DENGAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SMK SENI RUPA YOGYAKARTA

*CORRELATIONS OF SELF-CONTROL AND PERCEPTION TOWARDS AUTORITATIVE PARENTING STYLE WITH STUDENT DISCIPLINARY BEHAVIOR AT YOGYAKARTA VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF ARTS*

Evi Ratnasari

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Emildaeviratnasari28@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah, (2) hubungan antara persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif dengan perilaku disiplin siswa di sekolah, (3) hubungan antara kontrol diri dan persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Seni Rupa Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020. Keseluruhan subjek yang terlibat berjumlah 214 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kontrol diri siswa, skala persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif, dan skala perilaku disiplin siswa di sekolah. Ketiga skala ini menggunakan model skala Likert yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi *product moment* dan regresi linier berganda. Analisis *korelasi product* *moment* digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2, sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,711, p = 0,00 (p < 0,01), dan sumbangan efektif 50,55%; 2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pola asuh auturitatif dengan perilaku disiplin siswa di sekolah, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,511, p = 0,00 (p < 0,01), dan sumbangan efektif 26,11%; 3) terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kontrol diri dan persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif dengan perilaku disiplin siswa di sekolah, ditunjukkan dengan nilai korelasi ganda sebesar 0,725, p = 0,00 (p < 0,01), dan sumbangan efektif 52,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci:kontrol diri, persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif, perilaku disiplin siswa di sekolah

Abstract

This study aimed to find out: (1) the correlations between self-control and student disciplinary behavior at school, (2) the correlations between student perceptions of authoritative parenting style and student disciplinary behavior at school, and (3) the correlations of self-control and student perceptions of authoritative parenting style with student disciplinary behavior at school. The subjects of the research were 214 students of class XI at Yogyakarta Vocational High School of Arts in academic year of 2019/2020. To collect the data, the scales of student's self-control, student perceptions of authoritative parenting style, and student disciplinary behavior at school were applied. The three scales used a Likert scale model which consisted of four alternative choices. The data were analyzed using the product-moment correlation and the multiple linear regression. The product-moment correlation analysis was to test hypothesis 1 and hypothesis 2, while the multiple linear regression analysis was to test hypothesis 3.

The results showed that: 1) there was a strong significant positive correlation between self-control and student disciplinary behavior at school with the correlation coefficient (r) value of 0.711, p = 0.00 (p<0.01), and an effective contribution of 50.55%; 2) there was a significant positive correlation between student perceptions of authoritative parenting style and student disciplinary behavior at school with an r-value of 0.511, p = 0.00 (p <0.01) and an effective contribution of 26.11%; and 3) there was a positive and strong significant correlation of self-control and students' perceptions of authoritative parenting style with student disciplinary behavior at school with a multiple correlation value of 0.725, p = 0.00 (p <0.01) and an effective contribution of 52.6%. To conclude, the three hypotheses in this study were accepted.

Keywords: self-control, student perceptions of authoritative parenting style, student disciplinary behavior at school

**PENDAHULUAN**

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa, generasi muda yang dapat bersaing dengan negara lain sangat dibutuhkan oleh Negara Indonesia. Generasi muda yang cerdas, berwawasan, berpengetahuan dan juga berbudi pekerti luhur serta beraklhak mulia menjadi harapan bangsa yang akan memimpin kelak. Pembentukan generasi muda yang cerdas, berwawasan, berpengetahuan dan juga berbudi pekerti luhur serta beraklhak mulia bisa diwujudkan melalui jalur pendidikan (Munawaroh, Taryati, Herawati & Sujarno, 2013). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Namun hasil yang dicapai belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Suryadi (2014) mengatakan bahwa pendidikan yang ada saat ini orientasinya terhadap tumbuh kembangnya nilai – nilai hakiki kemanusiaan masih sangat lemah. Sutrisno (2009) mengatakan bahwa berbicara mengenai pendidikan, mau tidak mau harus berbicara mengenai bagaimana merubah perilaku siswa, perilaku yang cenderung melanggar dan mengabaikan nilai etik, moral dan disiplin selalu ada di setiap sekolah. Hal ini jelas masih jauh dari apa yang diharapkan dari tujuan pendidikan nasional yang sudah dicanangkan. Data tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mas’udi (2000) yang menyatakan bahwa perilaku siswa yang muncul di sekolah bermacam-macam, akan tetapi perilaku yang tidak sesuai norma lebih sering muncul di sekolah, diantaranya: kenakalan siswa, mengganggu teman saat belajar, mencontek, dan ribut di kelas. Menurut Tu’u (2008) tindakan – tindakan seperti di atas merupakan beberapa bentuk pelanggaran perilaku disiplin siswa di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2016) dan Triastutik, A. & Sutoyo, A.(2020) menyatakan bahwa kategori perilaku disiplin siswa di sekolah masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan 2 guru mata pelajaran di SMK Seni Rupa Yogyakarta pada tanggal 28 November 2019 mengatakan bahwa perilaku disiplin siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hanya sekitar 30% siswa saja yang menunjukkan perilaku disiplin di sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa di sekolah yaitu kontrol diri. Widodo (dalam Gunawan, 2017) menyatakan bahwa kontrol diri memiliki kontribusi dalam menciptakan suatu model perilaku disiplin, yaitu adanya ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan, norma yang timbul karena dorongan dalam dirinya sendiri. Denson (dalam Iga & Dewi, 2012) juga mengungkapkan bahwa “Ketika dorongan untuk berbuat menyimpang maupun agresi sedang mencapai puncaknya, kontrol diri dapat membantu individu mengembangkan aspek aturan atau norma berlaku”.

Menurut Ghufron & Risnawati ( 2012 ) kontrol diri adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Aspek – aspek kontrol diri menurut Averill (dalam Ghufron & Risnawati, 2012) adalah kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku disiplin siswa yaitu pola asuh orang tua. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pembentukan karakter yang pertama dan utama bagi anak, di dalam keluarga tersebut anak akan mempelajari dasar – dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian, karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada disekitar terutama orang tua (Tridhonanto, 2014). Lickona (2012) menyatakan bahwa para orang tua yang memberikan pendidikan moral dengan efektif adalah orang tua dengan pola asuh autoritatif.

Pola asuh autoritatif menurut Baumrind (dalam Santrock, 2015) ialah suatu gaya asuh yang mendorong remaja untuk mandiri tetapi masih menetapkan batasan- batasan dan kontrol atas perilaku remaja, serta menunjukkan kehangatan dan sangat komunikatif dengan remaja. Aspek – aspek pola asuh autoritatif menurut Hurlock (2002) yaitu (1) Komunikasi. (2) Nilai dan norma. (3) Kasih sayang dan sikap tegas.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekoah, (2) mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif dengan perilaku disiplin siswa di sekoah, (3) mengetahui hubungan antara kontrol diri dan persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif dengan perilaku disiplin siswa di sekoah.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah 310 siswa kelas XI SMK Seni Rupa Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Sampel penelitian sebanyak 214 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah skala kontrol diri, skala persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif, dan skala perilaku disiplin siswa di sekolah yang berbentuk skala likert. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik *korelasi product moment* dan regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis *korelasi product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi ( rxy ) antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah sebesar 0.711 dengan p = 0.000 dan nilai koefisien korelasi ( rxy ) antara persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif dengan perilaku disiplin siswa di sekolah sebesar 0.511 dengan p = 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya, demikian pula sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya. Besar sumbangan efektif variabel kontrol diri adalah 50,55%, sedangkan sisanya 49,45% adalah sumbangan dari variabel lain di luar variabel kontrol diri. 2) terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Semakin tinggi persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya, demikian pula sebaliknya semakin rendah persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif maka semakin rendah pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya. Besar sumbangan efektif variabel persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif adalah 26,11%, sedangkan sisanya 73,89% adalah sumbangan dari variabel lain di luar variabel persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai korelasi ganda sebesar 0,725 dan nilai p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Sumbangan efektif dari kontrol diri dan persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif untuk memprediksi perilaku disiplin siswa di sekolah adalah sebesar 52,6%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kontrol diri dan persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya, demikian pula sebaliknya semakin rendah kontrol diri dan persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif maka semakin rendah pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya.

Menurut Widodo (dalam Gunawan, 2017) mengatakan bahwa aspek kontrol diri memiliki kontribusi dalam menciptakan suatu model perilaku disiplin. Kontrol diri merupakan tindakan mengelola perilaku secara positif sehingga dapat mencapai standar tujuan hidup yang diinginkan (Hager, Riez, Kangro, Wang, 2018) . Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan kontrol diri yang positif akan mengarahkan perilaku seseorang ke arah positif. Kontrol diri memungkinkan seseorang untuk berpikir atau berperilaku yang lebih terarah, dapat menyalurkan dorongan-dorongan perasaan dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya (Hurlock, 2013).

Persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif orang tua dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku disiplin siswa. Penyebabnya adalah peran keluarga dapat memberikan dasar pembentukan sikap, watak, tingkah laku, moral dan pendidikan pada anak, yang semua itu mampu dipersepsi siswa secara positif, sehingga berdampak positif pula pada kualitas kepribadian siswa, dalam hal ini pada perilaku disiplinnya (Rahman, 2018). Model perilaku orang tua secara langsung ataupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak dan demikian sebaliknya. Semakin positif remaja mempersepsikan pola asuh autoritatif orang tuanya, semakin positif pula perilaku disiplin siswa tersebut (Rahman, 2018).

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada hubungan antara kontrol diri dan persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif dengan perilaku disiplin siswa di sekolah kelas XI SMK Seni Rupa Yogyakata tahun ajaran 2019/2020. Shochib (2014) mengatakan terdapat dua kontrol yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin siswa, yaitu kontrol internal yang berupa kontrol diri dan kontrol eksternal yang bisa berupa pola asuh orang tua. Kontrol diri digunakan siswa dalam mengarahkan perilakunya ( Gnagey & Savage, dalam Shochib: 2014). Pola asuh autoritatif mempunyai peran dalam pembentukan perilaku disiplin siswa di sekolah lewat keteladanan yang diberikan, yang merupakan faktor eksternal dari siswa (Ahmadi & Supriyono, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujawati (2016) menyatakan bahwa seorang anak yang mempunyai kontrol diri yang baik jika dibarengi dengan adanya pola asuh yang autoritatif maka anak tersebut akan memiliki perilaku disiplin yang baik pula. Dengan kata lain, siswa yang memiliki persepsi yang tinggi terhadap pola asuh autoritatif orang tuanya serta kontrol diri yang tinggi maka akan menunjukkan disiplin siswa di sekolah yang semakin tinggi, sebaliknya apabila siswa memiliki persepsi yang rendah terhadap pola asuh autoritatif orang tuanya serta kontrol diri yang rendah, maka akan menunjukkan disiplin siswa di sekolah yang rendah pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatifdengan perilaku disiplin siswa di sekolah kelas XI SMK Seni Rupa Yogyakata tahun ajaran 2019/2020. Kontrol diri dan persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif bersinergi menciptakan perkembangan perilaku disiplin siswa di sekolah, karena kedua variabel ini saling mendukung satu sama lain dalam membantu perkembangan perilaku disiplin siswa di sekolah. Siswa yang mempunyai kontrol diri akan meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolahnya dan dengan didukung persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif orang tuanya yang memberikan dukungan setiap kegiatan anak akan semakin meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya. sumbangan efektif kontrol diri terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah sebesar 50,55 %. 2) Ada hubungan positif antara persepsi terhadap pola asuh autoritatif dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Semakin tinggi persepsi terhadap pola asuh autoritatif maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya. Sebaliknya semakin rendah persepsi terhadap pola asuh autoritatif maka semakin rendah pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya. Sumbangan efektif persepsi siswa terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah sebesar 26,11 %. 3) Ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan persepsi terhadap pola asuh autoritatif dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Sumbangan efektif kontrol diri dan persepsi siswa terhadap pola asuh autoritatif secara bersama-sama sebesar 52,6%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, H. & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Aroma, Serpianing Iga & Suminar, Retno Dewi. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 (2), 1-6.

Fauzi, M. I. (2016). Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Rumah dan Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Dewi Sartika Uppd Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013 . *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8( 1), 44 – 49.

Ghufron, M. N. & Risnawati, R. (2012). *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Gunawan, L.N. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa Mts Sulaiman Yasin Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*, 5 (1), 104- 117. ISSN 2477-2666.

Hager, Riez, Kangro, Wang, (2018). Trait Self-Control and Self-Discipline: Structure, Validity, and Invariance Across National Groups. Journal of Personality and Social Psychology, 114, 851-876.

Hurlock, E, B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2: Edisi Keenam.* Jakarta: Erlangga.

Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munawaroh, S., Taryati, Herawati,I. & Sujarno. (2013). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.

Pujawati, Z. (2016). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah di Samarinda.*eJournal Psikologi*, 4(2), 227–236.

Santrock, J. W. (2015). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Shochib, M. (2014*). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryadi, Ace. (2014). *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutrisno, H. (2009). Kasus perilaku pelanggaran disiplin siswa di sekolah ditinjau dari kerangka teori sosiologi fungsionalisme. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2), 60-66.

Triastutik,A., & Sutoyo, A. (2020). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Apliplication*, 9 (1), 42-45. DOI : https://doi.org/10.15294/ ijgc.v9i1.35783.

Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: PT Gramedia.